

DARI FYP KE HEADLINE: PENGARUH AKUN TIKTOK TOTAL POLITIK TERHADAP FRAMING MEDIA MASSA

Angelia Issabella Kapojos¹, Verselia Salindeho², Rexdy Kapojos³, Melinda Modeong⁴, Ridel Mamangkey⁵, Dewi Walahe⁶, Robby Humawa⁷

angeliaissabella5@gmail.com¹, verseliavergianti@gmail.com², rexkairyn@gmail.com³,
lindamdng2003@gmail.com⁴, ridelmamangkey@gmail.com⁵, dewi.walahe31@gmail.com⁶,
robbyhunawa86@gmail.com⁷

Universitas Gorontalo

ABSTRAK

Perkembangan media sosial, terutama TikTok, telah mengubah cara masyarakat Indonesia mengonsumsi informasi politik. TikTok memiliki algoritma yang memungkinkan konten tertentu dipromosikan ke halaman ForYouPage(FYP). Ini menciptakan dinamika baru di mana cerita politik yang pertama kali muncul di internet dapat dengan cepat memengaruhi pemberitaan media massa utama. Salah satu kanal politik yang berhasil memanfaatkan pola distribusi ini adalah akun TikTok Total Politik, yang memiliki konten yang lucu, berbicara, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana konten Total Politik yang viral di TikTok memengaruhi framing berita di media Indonesia. Fokus penelitian ini adalah bagaimana konten politik yang dibuat oleh akun TikTok Total Politik, terutama konten yang masuk ke halaman For You Page (FYP), dapat memengaruhi pembuatan berita di media massa. Studi ini menyelidiki fitur konten viral, cara media mengambil atau mengembangkan narasi dari TikTok, dan bagaimana framing awal video membentuk perspektif media arus utama. Penelitian ini menganalisis konten video viral Total Politik. Ini juga menerapkan analisis framing model Robert Entman pada beberapa pemberitaan media online yang merujuk atau terinspirasi oleh konten tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan bahwa media massa sering kali menggunakan TikTok sebagai sumber informasi tambahan dan menggunakan narasi awal dari Total Politik untuk membangun berita. Media sering mengutip, memperluas, atau meniru elemen framing dari video TikTok, terutama untuk mendefinisikan masalah, menentukan alasan, dan membuat penilaian moral. Hasilnya menunjukkan bahwa TikTok sekarang berfungsi sebagai sumber framing awal yang memengaruhi pemberitaan di media arus utama. Singkatnya, konten politik yang viral di TikTok tidak hanya memengaruhi opini publik secara langsung, tetapi juga memberikan arahan baru untuk strategi framing media massa. Ini menunjukkan perubahan besar dalam lingkungan media Indonesia, di mana media sosial memainkan peran penting dalam menetapkan agenda.

Kata Kunci: Tiktok, Farming Media, Total Politik.

PENDAHULUAN

Pola konsumsi, distribusi, dan produksi informasi masyarakat telah sangat berubah sejak kemajuan teknologi digital. TikTok, terutama, adalah salah satu platform publik baru yang memiliki kemampuan untuk menggantikan dominasi media massa dalam memengaruhi opini publik. TikTok memiliki algoritma yang dapat disesuaikan dan berbasis perilaku pengguna yang memungkinkan konten politik menyebar dengan cepat melalui halaman For You Page (FYP). Algoritma ini menciptakan dinamika baru dalam pembentukan isu. Munculnya akun politik seperti Total Politik, yang memberikan diskusi politik yang ringkas, visual, dan mudah diakses, membuat fenomena ini semakin terlihat. Kondisi ini menunjukkan bahwa konten politik digital tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menghasilkan cerita yang dapat mendorong media untuk membicarakan masalah yang sama.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam menentukan rencana setting media arus utama. Media sosial adalah media online di mana

pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan di seluruh dunia (Achmad Alie Auliya, 2023). Sementara itu, (Jr., 2018) menemukan bahwa jurnalis sering mengandalkan konten media sosial sebagai dasar pemberitaan mereka; fakta ini turut berdampak pada bagaimana framing media dibuat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alfira Damayanti, 2023), Saat ini media sosial memiliki peranan penting bagi masyarakat, dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pertukaran informasi maupun mencari informasi dinilai lebih cepat, mudah dan efektif. Kini media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan komunikasi dan sudah banyak dipergunakan oleh Organisasi, Korporasi, Pemerintahan, hingga Lembaga Sosial Masyarakat. Berbagai manfaat dari media sosial menjadikan alasan jika semua orang menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dan sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Sehingga membuat keberadaan media sosial semakin digemari oleh kalangan masyarakat baik anak-anak, orang dewasa bahkan sampai kaum lanjut usia.. Tetapi penelitian tentang bagaimana konten TikTok khususnya dari akun politik berpengaruh seperti Total Politik berpengaruh pada framing media massa masih sangat sedikit. Ini menunjukkan tingkat kebaruan penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara viralitas konten TikTok dan konstruksi framing media massa, terutama melalui studi kasus akun Total Politik. Penelitian ini juga menyelidiki bagaimana media mengutip atau merespons konten viral dari TikTok dan bagaimana TikTok mungkin menjadi sumber framing awal, atau asal

framing, yang memengaruhi narasi berita.

Berdasarkan latar belakang ini, masalah penelitian yang ingin dijawab adalah bagaimana narasi TikTok diadopsi oleh media massa dan sejauh mana framing awal yang muncul dalam konten Total Politik memengaruhi pembuatan pemberitaan di media arus utama. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis karakteristik konten viral Total Politik, memetakan bagaimana narasi diadopsi dan didistribusikan oleh media massa, dan menemukan pengaruh framing TikTok terhadap pembentukan sudut pandang media konvensional.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengaruh konten TikTok Total Politik terhadap framing media massa, bukan untuk menguji hubungan kuantitatif antarvariabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji makna, konteks, serta pola naratif yang muncul dalam interaksi antara media sosial dan media arus utama. Data penelitian diperoleh melalui teknik analisis isi (content analysis) terhadap sejumlah video TikTok Total Politik yang memenuhi kriteria viral yakni konten dengan tingkat interaksi tinggi dan muncul berulang kali di halaman For You Page (FYP). Video-video tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan relevansi dengan isu politik aktual yang kemudian diberitakan oleh media massa. Selanjutnya, penelitian menerapkan analisis framing model Robert Entman yang terdiri dari empat elemen, yaitu pendefinisian masalah (define problems), penentuan penyebab (diagnose causes), penilaian moral (make moral judgement), dan rekomendasi penanganan (suggest remedies). Model ini digunakan untuk membandingkan framing awal yang dibangun oleh Total Politik dengan framing yang dikonstruksi oleh media massa dalam pemberitaan daring, seperti

Kompas.com, Detik.com, Tribunnews.com, dan Kumparan.com. Analisis dilakukan melalui identifikasi tema, serta penelusuran pola naratif antara konten TikTok dan artikel berita. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari beberapa pemberitaan yang mengangkat konten TikTok yang sama. Melalui metode ini, penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana TikTok berperan sebagai sumber framing awal yang mempengaruhi konstruksi realitas media arus utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menemukan bahwa akun TikTok Total Politik memiliki karakteristik penyajian konten yang sama, yaitu memotong bagian yang paling menarik dari wawancara atau diskusi politik kemudian menggabungkannya menjadi video pendek berdurasi 30 hingga 90 detik. Pola ini membuat video mereka masuk FYP dan mudah dipahami dan dibagikan. Dalam konteks framing, gaya potongan video—juga dikenal sebagai komunikasi berbasis klip—berpengaruh pada bagaimana penonton menangkap inti masalah karena hanya bagian yang dianggap penting atau kontroversial yang ditampilkan. Ini sejalan dengan penelitian (Gobang, 2022) yang menemukan bahwa karena durasi konten yang terbatas, TikTok cenderung melakukan micro-framing, yang membuat cerita yang muncul tidak relevan. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan dalam video Total Politik secara langsung memengaruhi pemahaman awal publik tentang masalah tersebut.



Gambar 1
Akun Tittkok Total Politik

"Kenapa Anak Muda Tidak Percaya Partai Politik?", video wawancara Total Politik yang diunggah pada Januari 2024, adalah salah satu contoh video yang dianalisis dalam penelitian ini. Seorang narasumber dalam video tersebut menyatakan bahwa partai politik "belum mampu menunjukkan transparansi dan integritas yang konsisten" dan bahwa mereka "lebih sibuk dengan kepentingan elite." Lebih dari satu juta orang melihat klip pernyataan ini di internet. Ketika video ini tersebar luas, media massa seperti portal berita nasional mulai mengangkat topik serupa dengan judul yang menunjukkan ketidakpercayaan generasi muda terhadap partai politik. Contoh ini menunjukkan bahwa narasi awal TikTok mampu mendorong media untuk mengambil perspektif yang sama, memungkinkan TikTok untuk berperan sebagai penentu aturan.

Media massa sering mengutip pernyataan dalam video sebagai kutipan langsung, bahkan tanpa memperluas konteks. Ini tampaknya ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa berita hanya menyampaikan ungkapan narasumber secara keseluruhan tanpa membahas konteks politik atau latar belakang wawancara. Hasil ini mendukung pernyataan (L, 2020) bahwa media digital telah memaksa media arus utama untuk mempercepat siklus pemberitaan. Akibatnya, proses verifikasi menjadi lebih sedikit dan perspektif berita lebih cenderung mengikuti apa yang sedang viral. Selain itu, situasi ini menunjukkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi lebih dari sekedar tambahan, menjadi sumber

informasi utama yang menentukan jalan cerita media.

Media menggunakan framing untuk mendefinisikan masalah. Dalam video viral tersebut, masalah tersebut digambarkan sebagai "rendahnya kepercayaan generasi muda terhadap partai politik." Ini adalah perspektif yang dianut oleh Total Politik. Ketertutupan dan kepentingan elit merupakan faktor utama dalam diagnosis penyebab. Hal ini menunjukkan bahwa framing di media arus utama merupakan perpanjangan dari framing awal yang dibuat dalam konten TikTok dan tidak muncul secara independen. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tandiono, 2023), yang menyatakan bahwa situs web seperti TikTok telah menjadi tempat baru untuk membuat konten yang kemudian diulangi oleh media konvensional.

Selain itu, media cenderung memperkuat nilai-nilai moral yang muncul dalam video TikTok dengan mengatakan bahwa generasi muda membutuhkan partai politik yang lebih canggih dan jujur. Media tidak hanya menyalin narasi awal, tetapi juga membingkai ulang masalah dengan nada moral, seperti dengan menambah kritik terhadap perilaku elit politik. (Entman, 1993) menyatakan bahwa proses moral judgement adalah komponen penting dari framing karena menentukan bagaimana publik menilai suatu masalah. TikTok memulai penilaian moral dalam penelitian ini, sementara media massa memperluas audiensnya melalui pemberitaan formal.

Pada akhirnya, saran yang diberikan media juga mengikuti pola yang ditunjukkan dalam video tersebut. Media menekankan pentingnya pendidikan politik, transparansi partai, dan inovasi komunikasi politik sebagai cara mengatasi ketidakpercayaan anak muda dalam beberapa pemberitaan. Ini menunjukkan bahwa media menggambarkan solusi dari narasi awal TikTok, bukan dari analisis independen. Hasil ini memperkuat gagasan dalam penelitian (Nurhayati, 2023) bahwa media sosial telah membuat "siklus rujukan balik" juga dikenal sebagai siklus rujukan balik di mana media arus utama menggunakan konten warganet sebagai sumber berita mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa TikTok, melalui akun seperti Total Politik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara media massa membahas masalah politik saat ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten politik yang diunggah oleh akun TikTok Total Politik memiliki dampak yang signifikan terhadap cara media massa membingkai isu-isu politik di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian dan hipotesis bahwa ada hubungan antara framing awal TikTok dengan konstruksi narasi media arus utama dapat diterima. Penelitian menunjukkan bahwa video viral di TikTok, seperti potongan wawancara atau pernyataan tokoh politik, menjadi sumber framing awal yang kemudian direplikasi, diperluas, atau diubah oleh media arus utama untuk mendefinisikan masalah, menemukan penyebabnya, dan membuat penilaian moral tentang masalah tersebut.

TikTok tidak hanya digunakan oleh media untuk mengutip narasi, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk membangun perspektif pemberitaan. Ini meningkatkan peran TikTok sebagai aktor agenda setting dalam lingkungan media online. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa platform video pendek tidak lagi sekadar tempat hiburan; mereka juga merupakan medium yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan perhatian publik pada masalah-masalah tertentu dan mempengaruhi cara media konvensional memvisualisasikan konten.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Alie Auliya, A. B. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA DI INDONESIA. JURNAL HARMONINUSABANGSA, 10.

- Alfira Damayanti, I. D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *Jurnal Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 18.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 51-58.
- Gobang, Y. K. (2022). Analisis Framing Media Komunikasi Digital dan Urgensi Keterampilan Membaca Kritis. *Semnaskomunram*, 12. Jr., E. C. (2018). JOURNALISM IS TWERKING? How web analytics is changing the process of gatekeeping. 27.
- L, S. (2020). Konvergensi media dan perubahan pola produksi berita di era digital. *Jurnal Kajian Media*, 12-25.
- Nurhayati, S. &. (2023). Framing politik di media sosial dan implikasinya terhadap pemberitaan media arus utama. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 23-37.
- Tandiono, M. &. (2023). TikTok sebagai arena baru komunikasi politik: Studi pada konten politik akun kreator Indonesia. *Jurnal Politik Digital*, 55-70.